

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dengan modal ethno-graph-ethno metodologi. Ethnografi merupakan salah satu model penelitian yang lebih banyak berkaitan dengan antropologi, yang mempelajari peristiwa kultural, yang menyajikan pandangan hidup subyek yang menjadi obyek studi (Mujahir, 1990 : 187). Ethnographi bukan deskripsi kehidupan masyarakat primitif, melainkan deskripsi kehidupan masyarakat kita dalam berbagai ragam situasinya dalam kehidupan kesehariannya, cara mereka memandang kehidupan, perilakunya, dan semacamnya (Mujahir, 1990 : 167).

Sedangkan ethnometodologi perhatiannya pada bagaimana di suatu masyarakat memenuhi kehidupan hidupnya sehari-hari (metode-metode yang mereka gunakan dalam kehidupannya sehari-hari, serta bagaimana pengertian mereka mengenai hal tersebut) (Faisol, 1990 : 16). Dengan demikian ethnometodologi merupakan metodologi penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku sosial dapat dideskripsikan sebagaimana adanya (Mujahir, 1990 : 187).

Adapun penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analitik

terhadap suatu keadaan, gejala, individu maupun kelompok tertentu. Dikatakan oleh Melki G. Tan, bahwa penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui hipotesa, tetapi ada kalanya juga dapat dilakukan tanpa menggunakannya (Koentjaraningrat, 1983 : 30).

Dengan sifat penelitian yang bertujuan menjabarkan cara analitik suatu obyek penelitian yang menyeluruh, membawa metode ini sebagai langkah-langkah penelitian yang sangat memuaskan. Kejelasan hasil analisa yang didapatkan dengan menggunakan metode ini tergambar dari dari pengertian Masri Singarimbun dalam mendefinisikan penelitian deskriptif, sebagai suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha menjabarkan suatu fenomena sosial secara terperinci (Singarimbun, 1983 : 4).

Berpijak dari penelitian di atas, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan sekaligus menganalisa satu fenomena sosial tertentu secara lebih terperinci, dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.

Didasari permasalahan yang menarik, maka penelitian deskriptif dengan mampu menjabarkan fenomena-fenomena yang ada. Maksudnya upaya yang telah di tata dengan metode ini akan dapat menjabarkan dan mendeskripsikan secara analitik. Sehingga menghasilkan bentuk laporan secara menyeluruh.

Sebagaimana yang tertuang dalam tema penelitian, maka penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan model ethnographi. Cara tersebut merupakan upaya untuk dapat menjabarkan secara analitik fenomena-fenomena yang terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Ulama' dalam mengantisipasi merosotnya nilai-nilai keislaman dilingkungan masyarakat industri.

B. Lokasi Penelitian

Desa Gunung Gangsir berada pada suhu yang cukup panas, secara administratif daerah ini merupakan daerah yang memiliki areal yang cukup luas sekitar kurang lebih 469.777 Ha. Sebagian besar tanah desa Gunung Gangsir merupakan lokasi pabrik-pabrik dan sebagian lagi adalah lokasi pertanian.

Desa Gunung Gangsir di batasi sebelah utara adalah desa Cangkring Malang, sebelah timur Cangkring Malang, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Gempol dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Wonokoyo.

Desa Gunung Gangsir ini terdiri dari 13 dusun yaitu meliputi : Sugih Waras, Tabun, Wagih, Kesemi, Gunung Gangsir, Sumber Tumpuk, Bangle, Selo Kambang, Kebon Candi, Darmo, Pajejeran dan Kepuh Rejo. Dengan jumlah penduduk menurut sensus tahun 1994 mencapai di tiap-tiap dusun di huni oleh para pendatang yang menetap.

C. Alasan Memilih Lokasi

Ada beberapa alasan yang menguatkan penulis untuk memilih lokasi penelitian, pertama, di desa Gunung Gangsir banyak berdiri pabrik-pabrik industri sehingga banyak pula para pendatang yang datang dari berbagai kota dengan karakter yang berbeda sehingga mengakibatkan permasalahan bagi penduduk setempat terutama permasalahan dalam menjalankan perintah-perintah agama. Kedua, sepengetahuan penulis belum menemukan literatur tentang upaya Ulama' dalam mengantisipasi merosotnya nilai-nilai keislaman di kalangan masyarakat industri. Ketiga, desa Gunung Gangsir adalah desa yang dekat dengan kota di mana penulis di lahirkan sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Ulama' dalam mengantisipasi merosotnya nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat industri, sehingga mengantarkan penulis untuk melihat dan mengetahui secara jelas faktor-faktor apa sajakah yang dilakukan oleh Ulama' dalam mengantisipasi merosotnya nilai-nilai keislaman.

E. Teknik-Teknik Pemilihan Informan

Untuk mengangkat permasalahan tersebut, akan dilakukan pemilihan secara purposive, yaitu atas dasar apa

yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada (Faisol, 1990 : 56). Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moloeng, 1991 :90).

Langkah awal untuk mendapatkan informasi dari orang-orang yang digunakan sebagai informan, dilakukan dengan mengadakan pendekatan orang tertentu (Informan tertentu) yang dalam hal ini dipilih yang sekiranya dapat berfungsi memberikan masukan untuk mengenali keseluruhan medan secara luas.

Untuk pertama kali yang penulis dekati menjadi informan awal adalah Bapak H. Munir Effendi. Beliau adalah tokoh masyarakat desa Gunung Gangsir, juga sebagai aktifis pada perkumpulan jam'iyah. Adapun alasan penulis, yaitu :

- Pertama, beliau adalah seorang tokoh masyarakat di daerah ini yang sudah barang tentu banyak mengetahui tentang medan penelitian, yang menyangkut : tokoh-tokoh masyarakat, agama, tokoh-tokoh pemuda serta lingkungan secara ethnografis, yang juga akan mengenal masyarakat yang secara jelas.
- Kedua, beliau adalah aktifis perkumpulan jam'iyah yaitu sejak beliau masih kecil. Karena orang tuanya adalah aktifis perkumpulan jam'iyah. Jadi yang pasti beliau adalah mengerti seluk beluk daerah Gunung Gangsir.

- Ketiga, beliau telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan keagamaan maupun sosial dan keberadaan penduduk baik asli maupun pendatang, jadi beliau adalah tidak hanya sekedar mengetahui dan dapat memberikan informasi, tetapi juga telah mengetahui secara sungguh-sungguh perkembangan daerah ini. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan beliau informasi secara lancar.

Dari beliau inilah penulis mendapatkan informasi tentang tokoh yang berperan dalam pembahasan ini. Di antaranya orang-orang yang menjadi obyek penelitian, yaitu upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Ulama' untuk mengatasi atau mengantisipasi merosotnya nilai-nilai keagamaan di desa Gunung Gangsir, serta informasi-informasi lainnya yang terlibat dalam penulisan ini.

Setelah didapatkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembahasan penelitian ini, langkah berikutnya penulis melakukan pengecekan pada informan-informan, kepada orang tua, baik yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam pembahasan ini guna memperoleh kebenaran terhadap informan yang telah disampaikan oleh informan yang telah di tentukan pada penelitian selanjutnya.

Setiap informasi yang disampaikan oleh informan, penulis mencoba membandingkan dan menanyakan kembali kepada informan lain tentang suatu masalah. Setelah tidak di dapatkan variasi lain, dalam artian data yang disampaikan oleh seorang informan, banyak informan-

informan lainnya yang kemudian diadakan penggolongan data dengan mendasarkan kepada permasalahan yang banyak diteliti.

Selanjutnya dengan bekal informasi tersebut, terus dilakukan observasi yang mendalam melalui wawancara seperti halnya dalam penelitian upaya-upaya yang dilakukan oleh Ulama'.

Setelah pembahasan permasalahan sudah selesai diutarakan dan tidak muncul lagi informasi-informasi baru yang bervariasi, maka berakhirlah pemilihan informan selanjutnya, dengan demikian berakhirlah penelitian penulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, data maupun untuk mengamati gejala dibutuhkan dalam penelitian, dikenal beberapa jenis metode seperti, pencipta raport, wawancara, observasi, studi kepustakaan, pemanfaatan data sekunder, angket dan sebagainya. Namun pada dasarnya setiap bentuk penelitian tidak seluruhnya dapat digunakan dan harus disesuaikan dengan situasi yang ada. Jadi dapat dikatakan, setiap penelitian tidak harus menggunakan metode tertentu. Tetapi perlu disesuaikan dengan permasalahan dan situasi yang ada, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan ke validitasnya.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode. Maksud dan tujuan dari cara ini adalah untuk mendapatkan seluruh informasi, karena setiap elemen metode dapat bekerja secara saling melengkapi untuk lebih jelasnya pemilihan beberapa metode pengumpulan data tersebut adalah :

1. Penciptaan Rapport

Yang menjadi kepedulian dalam penelitian kualitatif ini adalah sosial dan budaya yang menyangkut manusia dengan segenap perilakunya sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya.

Dalam hal ini penulis tidak saja mempelajari atau menelaah orang-orang, tetapi juga belajar dari orang-orang mengingat posisinya yang demikian itu agar data-data penulis perlukan berhasil digali dengan se-obyektif mungkin, maka penciptaan rapport merupakan prasyarat yang amat penting.

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan penciptaan rapport yaitu terciptanya hubungan yang harmonis antara yang satu dengan yang lain saling mempercayai, tanpa kecurigaan apapun untuk saling membuka diri (Faisol, 1990 : 54). Sehingga apabila telah terciptanya rapport, penulis bisa menggali data-data penelitian yang diperlukan se-obyektif mungkin.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah awal dari penelitian ini, karena banyak sekali permasalahan yang dapat digali dan difahami sebagai kerangka berfikir. Dengan referensi yang terkait dengan permasalahan yang dapat diteliti, setidaknya akan lebih memudahkan cakrawala penelitian selanjutnya yang lebih luas.

3. Pemanfaatan Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini, karena banyak sekali informasi yang bermanfaat dan potensial untuk rujukan penelitian selain itu berbagai informasi dari instansi pemerintah, baik berupa laporan maupun lain jenisnya, merupakan sumber data mentah dan perlu diterjemahkan untuk melengkapi penelitian.

4. Wawancara

Wawancara yaitu teknik mengumpulkan data atau informasi dari anggota masyarakat yang diteliti mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya secara bebas. Adapun alasan penulis menggunakan teknik wawancara :

- Pertama, dengan wawancara penulis dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang atau obyek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi, tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subyek penelitian.

- Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan wawancara, penulis menggunakan beberapa jenis wawancara, yaitu :

- Wawancara tak berstruktur.

Dalam wawancara ini penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa, tanpa terkait oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Karena pertanyaan-pertanyaan telah tersimpan dalam benak pikiran penulis. Wawancara tak berstruktur ini membuat bermunculannya atau berkembangnya pembicaraan secara spontan. Sehingga wawancara akan berlangsung secara luwes dan pembicaraan tidak terpaku, yang menjemukan kedua belah pihak. Dan dari sini akan diperoleh informasi-informasi atau data-data secara maksimal.

- Wawancara secara terang-terangan.

Dalam wawancara ini, penulis sebelumnya mengutarakan maksud penulis untuk meneliti di desa Gunung Gangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, yaitu membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian serta kegunaan penelitian. Dengan diketahuinya maksud dan tujuan penulis tersebut oleh informan, dimaksudkan agar tidak ada rasa curiga

yang negatif dari para informan terhadap kegiatan penulis, dan dengan demikian apa informasi bersedia memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan penulis.

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam wawancara, maka disiapkan pedoman wawancara dengan mendasarkan pada permasalahan. Sehingga sistematika informasi dapat digali secara menyeluruh dan tidak diperoleh pembicaraan yang menyimpang terlalu jauh. Agar tidak mengganggu situasi wawancara, pedoman tidak ditampilkan, karena difahami dalam pikiran.

Metode ini dipergunakan untuk memahami tentang pendapat, pemikiran-pemikiran tentang kegiatan yang dilakukan oleh kalangan para pendatang yang dengan sadar mengamalkan ajaran agama, yang berkaitan dengan pandangan hidup, etos yang melandasi berbagai tindakan.

Adapun pencatatan data selama wawancara berlangsung penulis kebanyakan menggunakan tape-recorder, yang sebelumnya telah memperoleh persetujuan dari para informan. Disamping itu selama berlangsungnya jalannya proses rekaman dengan tape recorder penulis juga menggunakan alat tulis untuk mencatat apabila diperlukan, namun hal ini dilaksanakan dalam situasi dan kondisi tertentu.

5. Observasi dan Pengamatan terlibat.

Setelah penulis mengadakan wawancara untuk menggali data yang lebih banyak, serta menguji hasil kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang terkait dengan segi praktisnya, maka penulis mengadakan observasi ke latar alamiah sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam proses observasi ini, penulis melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Dimaksudkan agar dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.

Dengan pengamatan terlibat ini, penulis yang sekaligus menjadi anggota masyarakat setempat yang sering bergaul dalam setiap aktivitas masyarakat. Sehingga dengan metode ini segala macam informasi termasuk yang bersifat rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh. Untuk menguatkan data hasil observasi ini, penulis menggunakan alat penguat data yaitu berupa tabel-tabel sebagaimana terlampir.

G. Analisa Data

Analisa data merupakan tahap yang sangat penting di dalam penelitian. Sebab pada tahap inilah di ungkapkan dan dituangkan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan sekaligus merupakan pengukuhan pendapat. Rumusan-rumusan atau hukum-hukum teoritik yang telah

dibangunnya. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moloeng, 1991 : 103). Langkah terakhir ini dari penelitian adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh. Kesimpulan data pada dasarnya merupakan generalisasi antara hasil-hasil dan kerangka teoritik dalam suatu bentuk sistimatik yang utuh sehingga secara jelas dapat di ketahui secara sepintas hasil penelitian secara keseluruhan.